

**MEMBERDAYAKAN POTENSI SEKTOR WISATA DAN
UKM DI RANAH MINANG KABUPATEN SOLOK
SUMATERA BARAT**

**Makalah ini diajukan untuk mengikuti
Simposium Kebudayaan Indonesia – Malaysia ke – X
(SKIM - X) di Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, Selangor.
Tanggal 29 – 31 Mei 2007**

**Yevis Marty Oesman
NIP. 131 472 334.**

Pejabat Dekan
Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan
Universiti Kebangsaan Malaysia

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG - INDONESIA
2007**

MEMBERDAYAKAN POTENSI SEKTOR WISATA DAN UKM DI RANAH MINANG KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Berlakunya sistem pemerintahan dengan cara Otonomi Daerah, menuntut masing-masing daerah untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada daerahnya masing-masing. Solok merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Barat yang sangat dikenal dengan berasnya, yaitu *Bareh Solok*. Selain dikenal dengan berasnya, masih banyak potensi dari Kabupaten Solok yang dapat digali dan dikembangkan, diantaranya adalah sektor wisata dan berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh unit Usaha Rumah Tangga yang termasuk dalam UKM, namun potensi ini belum dapat seluruhnya tergali dan masih banyak potensi pada sektor wisata yang belum dikelola dengan baik, sehingga sektor ini belum dapat memberikan kontribusi pendapatan yang memadai bagi daerah Kabupaten Solok.

Belum maksimalnya pemberdayaan potensi sektor wisata dan UKM di Kabupaten Solok ini disinyalir karena norma, adat istiadat, kebudayaan minang dan tingkat pendidikan SDM yang berada di Ranah Minang khususnya di Kabupaten Solok yang kurang mendukung. Telah dikenal bahwa sebagian besar penduduk Sumatera Barat, khususnya penduduk Kabupaten Solok pergi merantau ke Jawa, dan tidak sedikit diantara mereka yang juga merantau ke Malaysia, baik untuk menuntut ilmu maupun untuk berdagang. Sebagian besar mereka berhasil dirantau, baik sebagai profesional maupun sebagai pengusaha, dan hal ini mengundang sanak saudara yang ada di kampung halaman untuk menyusul keluarga yang sudah lebih dahulu merantau, maka tinggallah kini mereka yang tua renta, yang bodoh dan miskin yang tinggal di kampung halaman, karena mereka yang sudah berhasil di rantau enggan untuk kembali ke kampung halamannya.

Fenomena yang muncul yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Solok ini perlu dicarikan solusinya. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan dari Kabupaten Solok ini, bagaimana caranya memberdayakan potensi sektor wisata dan UKM yang ada di Kabupaten Solok, bagaimana caranya meningkatkan kualitas SDM penduduk yang ada di Kabupaten Solok dan bagaimana menghimbau agar penduduk yang sudah berhasil dirantau mau berpartisipasi dan membangun bersama kampung halamannya yang tercinta.

Kabupaten Solok suatu daerah yang strategis, dikelilingi gunung-gunung, lereng yang curam dan danau-danau yang indah yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata yang dapat dikemas dengan baik sehingga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan daerah wisata lainnya. Daerah ini juga memiliki jenis – jenis makanan yang khusus yang dapat dikembangkan sebagai unit usaha rumah tangga, yang akan menambah income dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat

pengangguran. Daerah ini juga memiliki SDM yang cerdas, namun diperlukan upaya untuk memunculkan kecerdasan tersebut, hal ini dapat dilihat dari mereka yang memiliki peluang untuk merantau dan berhasil. Banyak penduduk Solok yang menjadi guru besar, dokter, insinyur, akuntan, notaris, arsitek, pengusaha, dan profesi lainnya, baik yang bertugas sebagai PNS maupun Swasta, dan tidak sedikit mereka yang berhasil memegang jabatan di Pemerintah Pusat.

Untuk meningkatkan kualitas SDM mereka yang berada dikampung halaman, dituntut kepedulian orang rantau bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Upaya menarik kepedulian tersebut telah dibuat organisasi *Gerakan Ekonomi dan Budaya Minangkabau (GEBU MINANG)*, dan mulai 30 Agustus 2006 telah dibuat salah satu program unggulan dari GEBU MINANG, yaitu *Dana Abadi Minang Internasional (DAMI)* yang merupakan kerjasama antara *GEBU MINANG DAMI dan Bank Nagari*.

Pemberdayaan kembali sektor Wisata dan UKM di Ranah Minang khususnya di Kabupaten Solok, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, pendidikan, kesejahteraan dan kebudayaan di Ranah Minang akan bergairah kembali dan dapat menarik wisatawan serta investor dari dalam maupun luar negeri.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	3
1.3. Kegunaan Penelitian	4
II. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1. Karakteristik Jasa Parawisata dan UKM	5
2.2. Pemberdayaan Pariwisata dan UKM	7
III METODE PENELITIAN	10
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
4.1. Profil Kabupaten Solok Sumatera Barat.	11
4.1.1. Sistem Pemerintahan di Kabupaten Solok	11
4.1.2. Profil Penduduk dan Pendidikan di Kabupaten Solok	14
4.2. Analisis Gambaran Potensi Pariwisata dan Produk UKM di Kabupaten Solok Sumatera Barat.	16
4.2.1. Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Solok Sumatera Barat.	16
4.2.1.1. Analisis Potensi Danau Diatas	17
4.2.1.2. Analisis Potensi Danau Dibawah	18
4.2.1.3. Analisis Potensi Danau Talang	20
4.2.1.4. Analisis Potensi Danau Singkarak	22
4.2.1.5. Analisis Potensi Danau Tuo	23
4.2.2. Analisis Potensi Produk UKM di Kabupaten Solok Sumatera Barat.	25
4.2.2.1. Analisis Potensi Buah Markisa	25
4.2.2.2. Analisis Potensi Jagung Andalas	26
4.2.1.3. Analisis Potensi Buah Matoa	27
4.2.1.4. Analisis Potensi Limau Kacang	28
4.2.1.5. Analisis Potensi Ikan Bilih	28

4.2.1.6. Analisis Potensi Produk UKM Lainnya	30
4.3. Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Pemerintah dan Masyarakat di Kabupaten Solok	30
4.4. Permasalahan yang Dihadapi Dalam Memberdayakan Potensi Wisata dan Produk UKM di Kabupaten Solok Sumatera Barat	32
4.5. Langkah – Langkah Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Nilai Bagi Wisatawan Dari Pemberdayaan Potensi Pariwisata dan Produk UKM di Kabupaten Solok Sumatera Barat	33
V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1. Kesimpulan	36
5.2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Letak Kayu Aro Pusat Pemerintahan Kabupaten Solok	12
Gambar 4.2. Perjalanan Dari Padang Ke Kayu Aro	13
Gambar 4.3. Balai Adat atau Balairung Sari	15
Gambar 4.4. Danau Diatas	19
Gambar 4.5. Danau Diatas	19
Gambar 4.6. Danau Kembar	20
Gambar 4.7. Danau Talang	21
Gambar 4.8. Danau Singkarak	22

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Tourism Organization (WTO) telah memperkirakan jumlah perjalanan manusia di dunia pada tahun 2010 akan mencapai sebesar lebih 1.006 milyar orang, dan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,1% atau pada tahun 2020 diproyeksikan mencapai 1,561 milyar orang. Kawasan Asia Pasifik pada tahun 2010 akan dikunjungi lebih dari 362 juta wisatawan, dan pada tahun 2020 akan mencapai lebih dari 485 juta wisatawan. Angka perkiraan minat yang cukup besar dan mobilitas tren perjalanan manusia ke kawasan Asia Pasifik serta dukungan pernyataan WTO yang akan menjadikan pariwisata seperti *fashion industry*, yaitu destinasi wisata menjadi simbol yang mengkomunikasikan identitas, gaya hidup dan status seseorang, merupakan peluang besar yang tersedia pada sektor pariwisata.

Pariwisata kini memiliki peran yang semakin penting bagi pertumbuhan perekonomian baik pada negara maupun pada suatu daerah, karena sektor ini menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup luas dan stimulus terhadap pembangunan negara dan daerah yang bersangkutan, sehingga persaingan di sektor pariwisata akan semakin ketat. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berhadapan dengan negara pesaing, seperti; Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Laos dan negara lain. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut Indonesia untuk dapat menggali, mengemas dan mengkomunikasikan produk-produk wisata yang dimilikinya ke pasar dunia.

Pariwisata merupakan sejumlah aktivitas, pelayanan dan industri yang disediakan untuk individu atau sekelompok orang yang berada jauh dari rumah dan tidak termasuk dalam pekerjaan sehari-hari. Kegiatan ini meliputi penyediaan fasilitas akomodasi, restoran, atraksi wisata, biro perjalanan, jasa konvensi hiburan, industri jasa lain yang terkait, seperti transportasi, pertokoan, produk-produk unik hasil Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan pelayanan infrastruktur di suatu destinasi wisata.